

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEREMPUAN
BERCADAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi)**

SKRIPSI



YAYA PERMATASARI

17058048/2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi)

Nama : Yaya Permatasari
NIM/TM : 17058048/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 19710508 200801 2 007

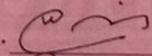
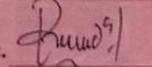
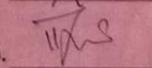
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 05 Februari 2021**

**Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi)**

**Nama : Yaya Permatasari
NIM/TM : 17058048/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Wiridanengsih, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

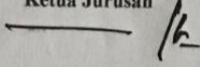
Nama : Yaya Permatasari
NIM/Bp : 17058048/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Prograam : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi) adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si
NIP. 197312022005011001



menyatakan

Yaya Permatasari
NIM/BP. 17058048/2017

ABSTRAK

Yaya Permatasari (2017/17058048), Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi). Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar di Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19. Sebelum masa pandemi masyarakat memiliki persepsi yang negatif terhadap perempuan bercadar berbeda setelah masa pandemi Covid-19 masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap perempuan yang menggunakan cadar, dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19.

Pendapat mengenai perempuan bercadar mengatakan bahwa cadar adalah kain yang menutupi sebagian wajah dari perempuan. Cadar berfungsi untuk menjaga diri perempuan dan terhindar dari fitnah. Akan tetapi perempuan bercadar sering dipandang tidak baik oleh masyarakat karena sering terlihat aneh, bahkan dikatakan bahwa perempuan bercadar adalah antek dari teroris. Kenyataannya dimasa pandemi Covid-19 masyarakat memiliki persepsi yang berbeda yaitu menganggap perempuan bercadar sama dengan perempuan yang lain. Hal ini disebabkan masyarakat memiliki persepsi bahwa cadar dan masker berfungsi sama yaitu sebagai alat penyaring Covid-19.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pemilihan responden dengan teknik random dengan total responden 53 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran angket. Data dianalisa dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa(1) persepsi masyarakat Kelurahan Aur Kuning pada umumnya responden laki-laki dan perempuan mengetahui cadar.(2) persepsi masyarakat mengenai perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19, sebagian kecil responden perempuan beranggapan cadar juga termasuk sebagai alat penyaring Covid-19 responden laki-laki beranggapan bahwa cadar bukanlah alat penyaringan virus. (3) Perempuan bercadar di sekitar Kelurahan Aur Kuning merasa nyaman menggunakannya pada masa pandemi Covid-19 dan tetap diperlakukan sama dengan masyarakat lainnya. (4) Berbeda sebelum masa pandemi perempuan bercadar merasa terasingkan dan tidak percaya diri dalam bergaul.

Kata Kunci: Covid-19; perempuan bercadar; persepsi masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi)”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada nabiyyuna Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penelitian ini penulis tulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir diJurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bagian, yaitu BAB 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian, BAB II berisi kajian teori yang membahas mengenai konsep persepsi, pengertian masyarakat, konsep adat, pengertian Covid-19, cara pencegahan Covid-19, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III membahas mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, responden penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data. BAB IV membahas mengenai hasil

dari penelitian yang telah penulis laksanakan dan BAB V membahas mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bukittinggi, Februari 2021

Penulis,

Yaya Permatasari

UCAPAN TERIMAKASIH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada hentinya penulis ucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan, memberikan penulis hidayah, meluruskan jalan yang sempit buntu saat penyusunan skripsi, menegur penulis agar selalu semangat dan tidak mengenal kata putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena seberapa pun indah rencana-rencana yang telah penulis lukiskan namun rencana-Nya tetap yang terindah. Rasulullah SAW beliau yang telah memberi jalan kepada kita dengan perjuangan dengan selalu merujuk kepada Alqur'anul karim dan Al Hadist.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang serta doa dari orang-orang yang luar biasa. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat dalam kepada:

1. Kedua orangtua ku mama Endri Suniati dan papa Nazwar, mama yang sangat luar biasa selalu mendukungku dalam kondisi senang maupun sakit, papa laki-laki nomor satu yang aku cintai, pahlawanku yang serba bisa. Wujud rasa syukurku pada Allah SWT telah memberikan aku keluarga yang membuat aku bisa kuat dan bertahan menghadapi hiruk pikuk dunia, memberikan semangatku tetap tumbuh disaat aku terbaring tak berdaya, menyemangati aku

disaat aku mulai lemah, ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup membalas jasmu ma, pa, aku bersyukur memiliki orangtua seperti mama dan papa.

2. Teruntuk sosok Uda yang luar biasa dan istimewa Andi Gustiawan pahlawan kedua setelah papa, terimakasih atas semua nasehatnya, didikan kehidupan yang sangat luar biasa agar lebih bijaksana dalam memahami kehidupan. Uni II Gustiawan yang selalu siap dalam kondisi sakit dan sehat aku, mengajarkan aku arti kehidupan, tangguh sebagai perempuan. One Redda Wanti terimakasih sudah menjadi sosok kakak yang mengajarkan aku bahwa berjuang untuk kesuksesan tidak ada yang mudah, Kakak Annisa Rahmi secara tidak langsung kita saling menyemangati untuk membahagiakan orangtua dengan salah satu mendapatkan gelar sarjana, kita seperti berlari-lari siapa yang lebih dulu untuk membuat senyum dibibir papa dan mama. Adik Fahrul Kurniawan terimakasih dan semangat dalam kuliahnya semoga tercapai semua yang dicita-citakan.
3. Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak, Aamiin.
4. Teruntuk Ibu Wirdanengsih, S.Sos, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, dan ilmu yang bermanfaat, dan secara tidak langsung membuat saya lebih semangat memperjuangkan perkuliahan saya, sehingga saya dapat

menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bu telah membimbing saya dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT melindungi ibu dan membalas semua kebaikan Ibu, Aamiin.

5. Kepada Bapak dan Ibu penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan masukan dan arahan kepada saya agar penulisan skripsi dapat menjadi karya yang lebih baik.
6. Seluruh Dosen Tenaga Pengajar diJurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, terimakasih atas bantuan, ilmu dan arahnya dalam mengantarkan penulis menyelesaikan studi ini.
7. Kepada bagian administrasi jurusan kak Wezy Restu Awiandora,ST, kak Fifin Fransiska dan bg rhavy Ferdyan,S.Pd. Terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dari urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk guru inspirator ibu Safitri yang selalu memberikan saya dukungan, dari awal perkuliahan hingga saat sekarang, terimakasih bu.
9. Teruntuk Kader Pelajar Islam Indonesia se Indonesia terimakasih sudah memberikan pelajaran yang terbaik untuk saya, memberikan ilmu-ilmu yang sudah saya dapat lebih awal dari yang lain, memberikan dukungan untuk saya tetap terus berjuang.
10. Teruntuk Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat, terimakasih atas pengertiannya kepada saya atas waktu yang kurang saya berikan kepada PW karena sibuk dalam menuntut ilmu.

11. Sahabatku, Hasna, Fuad, Aisyah, Tiwi, Feby terimakasih atas dukungan dan bantuannya sehingga aku bisa tetap berdiri tegar.
12. Teman seperjuangan ku Rino, Rivan, Dea, Vio, David, Genta, Taufik, Pioren terimakasih kawan untuk setiap kata-kata semangat yang telontarkan, menghiburku disaat aku jatuh dan bangun, memberikan senyuman indah agar aku tetap kuat, hingga saat sekarang.
13. Kepada kak Ya yang menjadi orangtua kedua saya diperantauan, terimakasih untuk keras, lembut, didikan yang membuat saya lebih kuat.
14. Teruntuk Badan Eksekutif Mahasiswa Karsarasa 89, Terimakasih sudah memberikan pelajaran yang begitu bermakna dalam hidupku.
15. Teruntuk Not Found terimakasih untuk semua dukungannya, perlombaan kita menggapai sarjana begitu sangat menyemangatiku, terimakasih dukungannya dari Palembang.
16. Kepada warga kos Sholehah yang sudah menjadi keluarga kedua saya diperantauan, menjaga dan memahami bagaimana watak saya, terimakasih telah saling berbagi dan saling menjaga.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Persepsi Masyarakat.....	14
B. Pengertian Covid-19.....	19
C. Cara Pencegahan Covid-19.....	19
D. Kerangka Konseptual	21
E. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Responden Penelitian	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Teknik Analisa Data	27

2. Teknik Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Umum	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Peneliti.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi Penduduk	25
Tabel 2 Jumlah Sampel Penduduk	27
Tabel 3 Kategori Derajat pencapaian	28
Tabel 4 Jumlah Rumah Ibadah.....	34
Tabel 5 Industri dan kerajinan.....	34
Tabel 6 Persepsi Perempuan	41
Tabel 7 Persepsi Laki-laki.....	43
Tabel 8 Persepsi Masyarakat Perempuan.....	46
Tabel 9 Persepsi Masyarakat Laki-laki	47
Tabel 10 Persepsi Perempuan Bercadar	49
Tabel 11 Persepsi masyarakat perempuan sebelum dan sesudah Covid-19	51
Tabel 12 Persepsi masyarakat laki-laki sebelum dan sesudah Covid-19.....	52
Tabel 13 Kisi-Kisi Penelitian	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Triangulasi Waktu.....	31
Bagan 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Aur Kuning	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian.....	61
Lampiran 2 Pedoman Observasi	62
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	63
Lampiran 4 Dokumentasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat sekarang, dunia sedang diresahkan dengan adanya pandemi Covid-19. Awal tahun 2020 umat manusia diseluruh dunia dikejutkan adanya pandemi Covid-19 yang memicu kepanikan serta ribuan manusia wafat. Di Indonesia sendiri pemerintah sudah mengimbau masyarakat dalam penanggulangan wabah ini supaya efektif serta efisien.

Beberapa protokol kesehatan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Indonesia supaya bebas dari Covid-19, ialah senantiasa waspada serta tidak panik, jauh dari keramaian baik itu tempat tertutup ataupun tempat terbuka, senantiasa melindungi kebersihan tangan dan jauhi menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan, Senantiasa menerapkan jaga jarak pada kegiatan sehari-hari, yang utama adalah memakai masker dimana saja serta kapan saja apalagi didalam ruangan. Menggunakan masker sangatlah dianjurkan karena Covid-19 seabdikira dapat meluas lewat paparan droplet (percikan air liur) dari orang yang terinfeksi Covid-19. Walaupun dapat pula memegang dengan permukaan permukaan yang terkontaminasi droplet lalu menyentuh wajah terutama bagian mulut, hidung dan mata.

Berkaitan dengan penggunaan masker, saat ini tanpa terkecuali masyarakat harus memakai masker disaat keluar rumah bahkan dalam ruangan. Dibeberapa daerah akan mendenda atau kurungan penjara bagi masyarakat yang tidak memakai masker. Disamping itu masyarakat Indonesia yang mengikuti salah satu sunnah dalam agama Islam yaitu memakai cadar.

Cadar adalah nama yang diperuntukkan bagi pakaian yang berfungsi untuk menutup wajah bagi perempuan dari hidung atau dari bawah lekuk mata kebawah. (Sudirman, 2018).

Cadar berasal dari Bahasa Arab, yaitu kain yang menutupi bagian hidung dan mulut perempuan. Sebutan ini dikemukakan dalam al-Hadist. Kata cadar berasal dari bahasa Parsi, chador, yang berarti “tenda” (tent). Dalam tradisi Iran chador itu berarti “sepotong pakaian serba membungkus yang menutupi seorang perempuan dari kepala hingga ujung kaki. (Muh. Sudirman, 2019)

Akhir-akhir ini fenomena cadar semakin sering diperbincangkan, baik di masyarakat maupun di media. Masyarakat menganggap bahwa cadar merupakan budaya yang berasal dari negara Arab yang pada akhirnya menjadi pembahasan dalam Islam. Asal-usul cadar semakin ditujukan kepada bangsa Arab sebagai budaya mereka, padahal hal ini belum tentu benar adanya. (Pertiwi, 2019)

Aksi terorisme yang marak terjadi di Indonesia ternyata tidak hanyaberdampak bagi pelaku teror saja. Namun, media massa juga menampilkan sosok istri-istri pelaku yang beberapa di antaranya mengenakan cadar, seperti istri dari gembong teroris Noordin M. Top, yakni: Arina Rahmah Ada juga istri dari Imam Samudra yakni Zakiyah Darajad. Dalam pemberitaannya, para istri-istri dari pelaku teror tersebut, mereka (para istri) rata-rata mengenakan cadar sebagai penutup muka, mengenakan jilbab, serta memakai jubah sebagai identitas. Disinilah muncul stigma negatif bahwa penggunaan cadar selalu dikaitkan dengan haluan pemikiran keras atau radikal yang berpotensi besar dijadikan kelompok yang mendukung aksi terorisme yang terjadi. Akibatnya, mereka (masyarakat) membatasi diri untuk berkomunikasi dengan wanita yang mengenakan cadar. (Khoiroh & Chakim, 1970)

Sebagian umat Islam menganggap cadar sebagai perintah Allah yang telah tercantum didalam kitab Suci al-Qur'an. Namun banyak pula umat Islam berpendapat bahwa apapun justifikasi terhadap cadar dimasa lalu, hal itu tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan zaman modern. Sementara kalangan umat Islam ortodoks, khususnya ulama, disisi lain menganggap cadar bagi perempuan sebagai kebutuhan yang absolut dan menjalankannya dengan semua kekakuan yang bisa dilakukan. (Hanifah Ali, 2019)

Penelitian-penelitian diatas secara tidak langsung memberikan persepsi kepada perempuan bercadar, bahwa perempuan bercadar dianggap sebagai perempuan yang tertutup dan tidak membaurkan diri kepada masyarakat. Anggapan-anggapan tersebut adalah merupakan persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar. Namun penelitian-penelitian di atas belum mengungkap bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar di masa pandemi Covid-19 dan bagaimana perempuan bercadar menanggapi penilaian-penilaian masyarakat terhadap dirinya. Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis ingin mengajukan suatu permasalahan, yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian yang relatif baru. Penelitian sebelumnya dimana mencoba membahas mengenai perilaku perempuan bercadardan bagaimana persepsi masyarakat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini justru membahas dari kedua belah pihak yaitu masyarakat dan perempuan bercadar. Pandangan masyarakat dan perempuan bercadar, dengan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat dan perempuan bercadar lebih mampu untuk berfikir netral terhadap persepsi mereka. Melakukan penelitian di daerah perkotaan dimana masyarakat memiliki pemikiran yang beragam mengenai perempuan bercadar sehingga memberikan

pengaruh yang cukup besar untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

Memperkuat data, peneliti akan menilai bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan yang memakai cadar dan persepsi masyarakat perempuan yang memakai cadar dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada MasyarakatKelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi)”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian lebih terarah, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut ini“persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar dimasa pandemi covid 19 diKelurahan Aur Kuning”

Mengacu pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah pada sebelum Covid-19 perempuan bercadar diberi berbagai label atau stereotip sebagai terorisme, dipandang aneh, berbeda dll, namun pada era Covid-19 seluruh orang baik laki-laki atau perempuan masyarakat Kelurahan Aur Kuning memakai masker dimana masker yang dikenakan oleh perempuan berjilbab mirip dengan cadar. Mengenai hal tersebut

maka peneliti mengkaji lebih dalam tentang persepsi masyarakat saat ini di era Covid-19 tentang perempuan bercadar.

maka dapat dijadikan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana persepsi masyarakat Aur Kuning terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar dimasa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan tulisan bagi pengembangan ilmu Antropologi khususnya Antropologi Sosial
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk meningkatkan kembali persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar, baik itu dari segi positif ataupun negatif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perempuan dan Cadar

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Begitupun dengan perempuan bercadar yang sudah sering kita jumpai di masyarakat akan tetapi, masyarakat Indonesia masih memiliki persepsi atau stigma yang negatif terhadap kehadiran cadar atau pengguna cadar. Sebagian masyarakat Indonesia melihat seseorang yang menggunakan cadar lebih bersifat fanatik terhadap agama. Pemakaian cadar bagi para perempuan Islam masih menjadi pro kontra bagi masyarakat Indonesia. Berbagai elemen masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap hal ini berdasarkan nilai-nilai, kepercayaan dan norma yang dianut. Cadar sangat dianjurkan oleh orang-orang muslim di Indonesia dari kalangan salafi untuk dipakai para muslimah agar kehormatan para wanita lebih terjaga dan tidak menimbulkan fitnah bagi kaum laki-laki. Fenomena perempuan bercadar telah banyak ditemui di beberapa daerah dan kalangan masyarakat sehingga cadar bukanlah sesuatu hal yang asing dan baru lagi bagi masyarakat (Kusnul, 2018)

Sebagaimana diketahui bahwa cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab, dalam studi tafsir Islam sendiri dalil-dalil yang mengatur mengenai wajib atau tidaknya penggunaan cadar masih diperdebatkan. Namun satu hal yang pasti, penggunaan

cadar membawa konsekuensi penolakan lebih besar dari jilbab. Selain persoalan stigma yang dilekatkan pada perempuan bercadar yakni aliran Islam fundamental yang erat juga kaitannya dengan terorisme, cadar kini juga menghadapi penolakan teknis terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik.(Ulumuddin, 2020)

Cadar biasa dikenakan oleh istri Rasulullah SAW. dan istri para sahabat. Dalam menyikapi hukum menggunakan cadar, para ulama ahli hadist memiliki perbedaan pendapat; Madzhab Hanafi berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya *sunnah* (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Madzhab Maliki berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya *sunnah* (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah, namun sebagian ulama Maliki berpendapat seluruh tubuh wanita adalah aurat. Madzhab Syafi'i berpendapat aurat wanita di depan lelaki *ajnabi* (bukan mahram) adalah seluruh tubuh. Sehingga mereka mewajibkan wanita memakai cadar di hadapan lelaki *ajnabi*. Madzhab Hambali berpendapat bahwa bagian tubuh wanita adalah aurat, termasuk pula kukunya. (Syaikh Muhammad, 2015). Cadar atau *niqab* yang digunakan oleh perempuan muslim menimbulkan persepsi negatif oleh mayoritas masyarakat karena dipandang sebagai pelaku istri bom atau teroris. Setiap individu tidak lepas dari kegiatan komunikasi, dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal yang

juga sangat dipengaruhi oleh adanya persepsi interpersonal (Rakhmat, 2009:87). Menurut Mulyana (2008:191), persepsi sosial yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap seseorang mengandung resiko.(Permatasari & Putra, 2018)

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan). Dalam bahasa Arab cadar disebut dengan Niqab. Niqab bentuk jamaknya Nuqūb. Dalam kamus al-Munawwir Niqab berarti kain tutup muka. Dalam kamus *Lisaanul Arab* kata Niqab yaitu kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat.

Istilah cadar berasal dari bahasa persi ‘chador’ yang berarti ‘tenda’. Dalam tradisi Iran, cadar adalah pakaian yang menutup seluruh anggota badan wanita dari kepala sampai ujung jari kakinya. Masyarakat India, Pakistan dan Bangladesh menyebutnya purdah, adapun wanita Badui di Mesir dan kawasan Teluk menyebutnya Burqu (yang menutup wajah secara khusus). (Muh. Sudirman, 2019)

Cadar atau *niqab* adalah suatu kain penutup wajah, bagi seorang wanita yang menjaga dalam berpakaian istilah acadar sendiri (*niqab*), adalah *syar’I* cadar yang digunakan untuk sebagai kain penutup wajah. *Niqab* dikenakan oleh sebagian kaum

perempuan muslim sebagai kesatuan dengan jilbab (*hijab*). (Ali 2019)

Berbagai fenomena mengenai stigma negatif masyarakat terhadap wanita bercadar atas judgment radikalisme keagamaan dan kesulitan dikenali atau kaburnya identitas karena tertutupan petunjuk wajah sehingga menghambat proses sosialisasi tersebut menghadapi wanita bercadar pada berbagai macam permasalahan, baik masalah internal maupun eksternal. permasalahan-permasalahan tersebut menciptakan pertanyaan mengenai bagaimana proses penyesuaian dirinya. Sebab, ditengah kondisi yang ada, wanita bercadar tetap merupakan bagian dari kemajemukan masyarakat dimana tidak bisa lepas dari aktivitas dan interaksi sosial. (Sari et al., 2014)

Cadar memang selalu menjadi isu yang kontroversial dalam Islam, bahkan beberapa waktu yang lalu, masyarakat muslim Indonesia kembali dikagetkan dengan pemberitaan dari media massa baik cetak maupun elektronik, tentang dikeluarkannya surat edaran No. B-1301/Un.02/R/AK.08.3/02/2018 oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Yudian Wahyudi yang tertanggal 20 Februari 2018 perihal "Pembinaan Mahasiswi Bercadar" bagi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keputusan Rektor tersebut mendapat banyak tanggapan dan tekanan dari berbagai pihak. Sehingga demi menjaga iklim akademik yang

kondusif, selang beberapa waktu kemudian tepatnya 10 Maret 2018, terbitlah surat No. B-1679/Un.02/R/AK.003/03/2018 perihal “Pencabutan Surat tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar”.(Rasyid & Bukido, 2018)

Diskriminasi terhadap wanita bercadar telah terjadi di ranah domestik maupun internasional. Sebagaimana dilansir oleh suaranasional.com pada tanggal 23 Februari 2016, seorang wanita bercadar bernama Sheren Chamila Fahmi menceritakan berbagai diskriminasi yang dialami oleh para wanita bercadar di Indonesia antara lain pengalaman merasa dipersulit ke luar negeri karena proses imigrasi dan interogasi yang lama, dituduh atau dicurigai sebagai anggota teroris sehingga diperiksa secara ketat saat berada di tempat-tempat umum, dilarang memakai cadar di berbagai perusahaan dan institusi pendidikan, dan menerima kata-kata sarkasme dari orang lain. Negara negara di Eropa seperti Austria, Jerman, Republik Ceko, Italia, Belanda, Spanyol, Swiss, Perancis, Kamerun dan Belgia memperlakukan cadar yang digunakan oleh sebagian warganya, bahkan melarangnya meskipun beberapa pihak tidak sepakat dengan keputusan tersebut (Mardinata, 2015; Fajrin, 2016; Fakhurrodzi, 2016). Larangan penggunaan cadar di muka umum diterapkan oleh sebagian pihak pemerintah Mesir untuk menghambat terjadinya peningkatan jumlah pemakai cadar dan hal ini bermula dari keputusan pengadilan Mesir yang telah mengukuhkan larangan universitas dan kampus-kampus bagi para

mahasiswi yang mengenakan cadar ketika berlangsungnya mata kuliah ataupun ujian (Rijal, 2016). (Cahyaningrum & Desiningrum, 2017)

Pada bulan Februari 2018, masyarakat muslim di Indonesia dihebohkan dengan berita tentang larangan bercadar bagi mahasiswi yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ini berdasarkan Surat Rektor No B-1301/Un02/R/AK.00.3/02/2018 tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar. Dalam paparan kebijakan kepada media di Yogyakarta, Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Yudian Wahyudi menjelaskan bahwa sebagai kampus negeri, UIN merasa wajib menjaga Indonesia. Kebijakan ini, kata Yudian juga untuk menyelamatkan mahasiswi bersangkutan. “Kami ingin menyelamatkan republik, tetapi yang secara langsung adalah mahasiswi yang mengenakan cadar ini. Karena seringkali mereka tidak mengerti, dikira versi of Sadd al-dzar^h ah. Wearing niqab for women in colleges has recently become a polemic. Pemakaian cadar bagi wanita yang disampaikan kepada mereka itu kebenaran mutlak. Padahal ini lebih banyak terkait dengan tradisi atau budaya. Seringkali mereka tidak mengetahuinya.”(Andiko, 2018)

Begitu juga dengan salah seorang dosen IAIN Bukittinggi yang dipecat karena menggunakan cadar, dalih dosen yang berinisial HS tersebut dipecat karena tidak masuk mengajar selama 46 hari, namun HS, kuasa hukum HS saat itu membahawa bukti-bukti bahwa HS punya izin tak mengajar. Inspektorat Jenderal (Itjen)

Kementerian Agama memecat Hayati Syafri setelah melihat rekam jejak kehadirannya secara elektronik melalui data finger printnya di kepegawaian IAIN Bukittinggi."Tapi posisi saat itu dia ada izin karena dia kuliah S3 ya, ada penelitian dan sebagainya. Dan dia ada surat izin untuk itu, makanya kami lampirkan dokumen itu hari ini," kata kuasa hukum HS. Kuasa hukum HS menjelaskan dipecatnya HS karena memakai cadar merupakan pelanggaran terhadap HAM. "Lalu kemudian Itjen (Kemenag) 2018 datang mencari kesalahan di situ, lalu keluarlah pernyataan yang 'apakah mau mengajar dengan catatan membuka cadar atau gimana?'. Itu persoalan di situ. Itu pernyataan nggak tertulis, ada pengacara PAHAM juga hadir di situ. Itu pertemuan tertutup. Itu pelanggaran Hak Asasi Manusia," teranginya. Hayati Syafri diberhentikan sebagai ASN karena melanggar disiplin pegawai," kata Kasubbag Tata Usaha dan Humas Itjen Kementerian Agama, Nurul Badruttamam, di Jakarta, Sabtu (23/2).Keputusan ini didasarkan pada rekam jejak kehadirannya secara elektronik melalui data finger printnya di kepegawaian IAIN Bukittinggi. "Berdasarkan hasil audit Itjen, ditemukan bukti valid bahwa selama tahun 2017 Hayati Syafri terbukti secara elektronik tidak masuk kerja selama 67 hari kerja," ujar dia.Penegasan Nurul ini sekaligus mengklarifikasi rumor bahwa Hayati diberhentikan karena cadar. Menurut Nurul, hal itu tidak benar karena pertimbangan pemberhentian Hayati semata alasan disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cadar adalah salah satu kain yang menutupi bagian wajah perempuan. Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap perempuan bercadar. Masyarakat mengatakan bahwa perempuan bercadar terlihat aneh, bahkan mengatakan perempuan bercadar adalah bagian dari teroris, sehingga masyarakat merasa takut dan sulit untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan perempuan bercadar.

Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 masyarakat memiliki persepsi yang berbeda terhadap perempuan bercadar. Dimana pemerintah menerapkan protokol kesehatan dan yang terpenting yaitu masyarakat diwajibkan untuk memakai masker. Saat pandemi Covid-19 masker dan cadar berfungsi sama yaitu menutupi bagian hidung hingga mulut, bahkan bukan hanya perempuan namun juga laki-laki, disebabkan karena itu masyarakat memiliki persepsi bahwa perempuan bercadar tidak lagi berbeda. Masyarakat memiliki pandangan yang sama terhadap perempuan bercadar maupun perempuan yang tidak bercadar.

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pemikiran, pandangan, gambaran, ataupun asumsi, karena dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu

proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang terdapat di lingkungannya.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam menanggapi kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi memiliki pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang bermacam-macam, tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Persepsi sering disebut dengan pandangan, gambaran atau anggapan, dikarenakan persepsi memiliki tanggapan individu mengenai suatu permasalahan. Sedangkan didalam kamus besar psikologi, persepsi yaitu proses penelitian seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga menjadi mengerti segala sesuatu yang terdapat di lingkungan individu tersebut. Dimana persepsi memiliki pengertian yang sangat luas. (Nursalam & Syarifuddin, 2017) Persepsi dikemukakan oleh Mead sebagai sebuah tanggapan atas rangsangan/permasalahan (*impulse*) yang muncul dalam kehidupan sosial individu. Dalam tahap persepsi, pikiran sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara individu dalam

menyikapi implus. Tahap ini memberikan individu ruang untuk berfikir dan mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum bertindak (Rahmah 2016). Menurut Kotler dan Armstrong, persepsi merupakan proses yang digunakan seorang individu untuk mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. (Andespa, 2017)

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah pemikiran atau pandangan terhadap seseorang dan penerimaan dari seseorang terhadap orang lain langsung dari panca indra yang dimilikinya. Adapun persepsi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau sudut pandang dari masyarakat terhadap perempuan bercadar.

2. Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu Eksternal Perception dan Self Perception

- a. Eksternal Perception yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
- b. Self Perception yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu, dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi

Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi sosial menjelaskan terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
- b. Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Dari segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, terlebih apabila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda. (Walgito, 2010)

4. Proses terjadinya persepsi

Menurut Walgito dalam Muhammad Chabib proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dirasa. Tanggapan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. (Chabib 2017)

Kesimpulnya bahwa persepsi merupakan suatu pandangan mengenai suatu obyek, dimana persepsi tersebut dengan melakukan pengamatan yang dilakukan seseorang melalui indera terhadap lingkungannya. Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut proses penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

B. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang dikibatkan virus corona jenis baru yang telah muncul tahun 2019 pertama kali di Wuhan Cina , dimana Cina saat ini menyebabkan pandemi hampir diseluruh penjuru dunia. Gejala utama dari penyakit Covid-19 adalah batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes,2020). Dimana infeksi Covid-19 menyebabkan kematian yang cukup tinggi diberbagai belahan negara(Abdi et al., 2020)

Kesimpulannya bahwa Covid-19 adalah virus yang baru muncul di belahan dunia, Covid-19 adalah virus yang menyebabkan kematian, dan sulit untuk disembuhkan.

C. Cara Pencegahan Covid-19

Ada beberapa cara dalam mengatasi Covid-19, agar masyarakat terhindar dari virus Corona yaitu dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan manusia terinfeksi virus corona diantaranya yaitu : (Ari 2020)

1. Menerapkan Sosial Distancing yaitu menjaga jarak minimal 1 sampai 1,5 meter dari orang lain.
2. Jangan dulu keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak
3. Gunakan masker ditempat umum atau keramaian
4. Rutin mencuci tangan dengan air, usahakan air yang mengalir dan menggunakan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas diluar rumah atau ditempat umum.

5. Jangan menyentuh mata, mulut dan hidung sebelum mencuci tangan
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat
7. Menghindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit, batuk, atau pilek, tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk, atau bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah
8. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah

Orang yang diduga terkena Covid-19 atau termasuk kategori ODP (Orang dalam Pemantauan) maupun (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah isolasi mandiri dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu :

1. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda yang digunakan orang lain, jangan keluar rumah kecuali untuk mendapat pengobatan
2. Bila ingin kerumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya menghubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput
3. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk nda sampai anda benar-benar sembuh.
4. Berusaha untuk tidak melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sakit

5. Menghindari berbagai pengguna alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
6. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada ditempat umum atau sedang bersama orang lain.
7. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk dan bersin, lalu segera buang ketempat sampah.

D. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan pemikiran, pandangan, gambaran, atau asumsi masyarakat terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19. Sehingga masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal, termasuk dengan cadar dimana cadar merupakan kain yang menutupi sebagian dari wajah, mulai dari hidung hingga bawah mulut, pada awalnya cadar merupakan salah satu pakaian yang ditakutkan bahkan sampai menganggap bahwa perempuan yang memakai cadar adalah teroris oleh masyarakat. Hampir sama dengan masker, bahwa masker merupakan alat penutup wajah yang merupakan pelindung pernafasan, berguna untuk menjaga kesehatan individu.

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan bukti empiris yang ada, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diujilagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dalam

penelitian ini adalah “masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya terkait permasalahan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan persepsi masyarakat Aur Kuning mengenai perempuan bercadar diKelurahan Aur Kuning, dilihat dari berbagai aspek yang telah peneliti temui dilapangan, ditemukan jawaban, yaitu masyarakat Aur Kuning mengetahui dan mengenal baik tentang perempuan bercadar diKelurahan Aur Kuning.
2. Persepsi masyarakat Aur Kuning terhadap perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwasanya cadar dapat digunakan sebagai pengganti masker pada masa pandemi Covid-19 karena cadar juga termasuk alat penyaringan Covid-19.
3. Persepsi perempuan bercadar pada masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa perempuan bercadar merasa nyaman dan tetap diperlakukan dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Aur Kuning. Sedangkan sebelum masa pandemi Covid-19 perempuan bercadar merasaterasingkan dan tidak percaya diri menggunakan cadar sebelum masa pandemi Covid-19.

4. Perubahan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19, masyarakat kelurahan Aur Kuning kurang menyukai perempuan memakai cadar sebelum masa pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh pegawai Kelurahan Aur Kuning, agar tetap melayani dan menyamaratakan seluruh masyarakat Kelurahan Aur Kuning baik yang bercadar maupun yang tidak bercadar.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Aur Kuning diharapkan untuk lebih bersosialisasi dan berkomunikasi dengan perempuan bercadar.
3. Kepada perempuan bercadar yang ada diKelurahan Aur Kuning, lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, J. K., Kartika, M., Prodi, S., Keperawatan, S., Karya, S., & Kediri, H. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. In *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*.
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*.
- Andiko, T. (2018). Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd al-Dzarî`ah. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.993>
- Cahyaningrum, D., & Desiningrum, D. (2017). JIWA-JIWA TENANG BERTABIR IMAN: STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWI BERCADAR DI UNIVERSITAS NEGERI UMUM KOTA YOGYAKARTA. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*.
- Hanifach Ali. (2019). "Cadar Dalam Perspektif Etika Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Khoiroh, L., & Chakim, S. (1970). KUASA PEREMPUAN BERCADAR DALAM NOVELAKULAH ISTRI TERORIS KARYA ABIDAH EL KHALIEQY (ANALISIS WACANATEUN A. VAN DIJK). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.950>
- Kusnul, K. R. (2018). Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*.
- Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *BMC Public Health*.
- Muh. Sudirman. (2019). Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah). *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.651>
- Noor, D. J. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. In *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.
- Nursalam, N., & Syarifuddin, S. (2017). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>
- Permatasari, Y. A., & Putra, A. (2018). Identitas Diri Perempuan Muslim Bercadar di Kota Bandung. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3548>

- Pertiwi, B. P. (2019). Kontroversi Pemakaian Cadar (Studi Tafsir Surah Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Riffat Hassan dan Maryam Jameelah). *Skripsi*.
- Rasyid, L. A., & Bukido, R. (2018). PROBLEMTIKA HUKUM CADAR DALAM ISLAM: SEBUAH TINJAUAN NORMATIF-HISTORIS. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. <https://doi.org/10.30984/jis.v16i1.648>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*.
- Sari, F. H., Lilik, S., & Agustin, R. W. (2014). Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar. *Wacana Jurnal Psikologi*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ulumuddin, I. K. (2020). Niqab (Cadar) Dalam Perspektif Hukum Islam. In *SOSIO DIALEKTIKA*.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Sosial. *Andi Offset*.